

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian merupakan metode untuk memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu dan memudahkan menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2021:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris. berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Dalam penyusunan Skripsi ini, Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Menurut Sujarweni (2019:19) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen untuk mendapatkan gambaran tentang variabel-variabel tersebut.”

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan berdasarkan fenomena atau gejala yang sebenarnya terjadi. Fenomena-fenomena tersebut relatif tetap, dapat diamati, dapat diukur, dan memiliki hubungan sebab akibat (kausal). Menurut Sugiyono (2021:16) menjelaskan bahwa:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif yang telah diterapkan.”

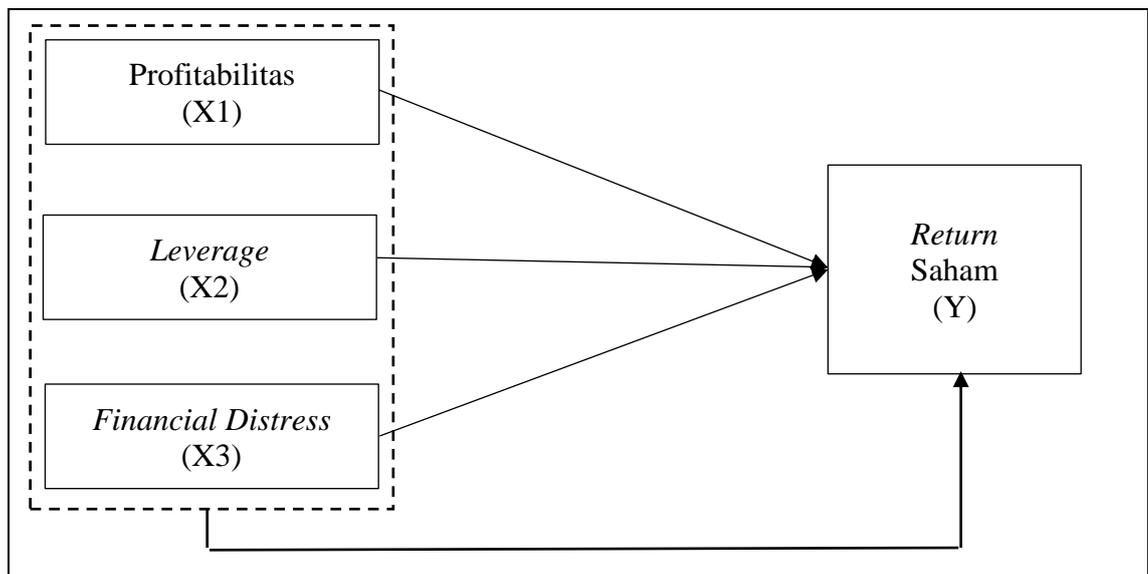
3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada umumnya adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian, dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Karena pada hakikatnya, objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu profitabilitas (X1), *leverage* (X2) dan *financial distress* (X3) sebagai variabel independen dan *return* saham (Y) sebagai variabel dependen.

3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstrak dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Maka penulis menggambarkan model penelitian hubungan antara variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*), dapat dinyatakan dalam model penelitian berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi & Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2021:67) variabel penelitian adalah Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang dapat memengaruhi variabel lainnya atau sebagai sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat. Menurut Sugiyono (2021:69) variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti yaitu:

a. Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2015:122) profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.”

b. *Leverage*

Menurut Harahap (2015:306) *leverage* adalah sebagai berikut:

“Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap

penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan”

c. *Financial distress*

Menurut Platt dan Platt (2002) dalam Fahmi (2013:158), *Financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya masalah likuiditas yang tidak bisa terpenuhi pada saat jatuh tempo. Kondisi *financial distress* juga terjadi sebelum kebangkrutan, dengan penurunan aset tetap.

2. Variabel Dependen

Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel *independent* (bebas).

Menurut Sugiyono (2021:69) variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel *dependent* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu *return* saham (Y). Definisi *return* saham menurut Jogiyanto (2017:283), sebagai berikut:

“*Return* saham merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh investor yang didapat dari suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang.”

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. (Kasmir, 2021:198)	$Return\ on\ Asset = \frac{EAT}{Total\ Asset}$ (Kasmir, 2019:204)	Rasio
Leverage (X2)	Rasio <i>leverage</i> merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$ (Kasmir, 2014:157)	Rasio

	<p>digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan</p> <p>Harahap (2015:306)</p>		
<p><i>Financial Distress</i> (X3)</p>	<p><i>Financial distress</i> bisa diartikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.</p> <p>Plat dan Plat dalam Fahmi (2013:158)</p>	<p>$Z\text{-Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$</p> <p>Altman (2019, 206)</p>	Rasio
<p><i>Return Saham</i> (Y)</p>	<p>Return saham merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh investor yang didapat dari suatu investasi saham yang dilakukan. <i>Return</i> saham dapat berupa <i>return</i> realisasi yang sudah terjadi atau <i>return</i> ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang</p>	<p>$Return\ capital\ gain = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$</p> <p>(Jogiyanto, 2017:284)</p>	Rasio

	diharapkan akan terjadi dimasa datang. (Jogiyanto, 2017:283)		
--	---	--	--

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Peneliti diharuskan untuk menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Kata populasi sendiri dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2021:126) populasi adalah sebagai berikut:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau sekedar objek itu”

Dilihat dari uraian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Berikut ini merupakan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Perusahann BUMN yang menjadi populasi penelitian

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADHI	Adhi Karya Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk

3.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
4.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
5.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
6.	BMRI	Bank Mandiri Tbk
7.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
8.	GIAA	Garuda Indonesia Tbk
9.	INAF	Indofarma Tbk
10.	JSMR	Jasa Marga Tbk
11.	KAEF	Kimia Farma Tbk
12.	KRAS	Krakatau Steel Tbk
13.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
14.	PTBA	Bukit Asam Tbk
15.	PTPP	Pembangunan Perumahan Tbk.
16.	SMBR	Semen Baturaja Tbk.
17.	SMGR	Semen Indonesia Tbk.
18.	TINS	Timah Tbk
19.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
20.	WIKA	Wijaya Karya Tbk.
21.	WSKT	Waskita Karya Tbk.

3.3.2 Teknik Sampling

Dalam menentukan sampel dari sebuah populasi penelitian tidak dapat dilakukan tanpa adanya teknik. Teknik sampling digunakan untuk menentukan sampel yang akan diambil dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2021:128) menyatakan bahwa teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2021:133) pengertian purposive sampling adalah:

“Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Adapun kriteria perusahaan BUMN menurut teknik purposive sampling yang terpilih untuk dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia.
2. Menerbitkan laporan keuangan berturut-turut yang telah diaudit selama periode tahun 2018-2021.
3. Perusahaan yang menghasilkan laba berturut-turut dari periode 2017-2021
4. Perusahaan BUMN yang sudah IPO selama periode 2017-2021.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama periode 2018-2021	21
Dikurangi:	
1. Perusahaan BUMN yang mengalami kerugian berturut-turut selama periode tahun 2017-2021	(6)
2. Perusahaan BUMN yang IPO selama periode tahun 2017-2021	(1)
Jumlah Unit Penelitian	(14)
Jumlah Data Observasi (Unit Penelitian x 5 tahun)	(70)

3.4 Sumber Data & Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapaun menurut Sugiyono (2014:402) yang dimaksud dengan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder berupa laporan keuangan

tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan di website resmi Indonesia Stock Exchange (IDX).

3.3.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2021:127) pengertian sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut ini nama-nama perusahaan BUMN yang terpilih dan memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan sebagai sampel penelitian:

Tabel 3.4
Perusahaan yang menjadi sampel

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADHI	Adhi Karya Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
4.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
5.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
6.	BMRI	Bank Mandiri Tbk
7.	JSMR	Jasa Marga Tbk
8.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
9.	PTBA	Bukit Asam Tbk
10.	PTPP	Pembangunan Perumahan Tbk.
11.	SMBR	Semen Baturaja Tbk.
12.	SMGR	Semen Indonesia Tbk.
13.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
14.	WIKA	Wijaya Karya Tbk.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah metode dokumenter. Metode dokumenter adalah metode pengumpulan data-data berupa dokumen, dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2018-2021 yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia. Selain menggunakan metode dokumenter, penulis dalam penelitian ini juga menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) yaitu dengan melakukan telaah, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku-buku, jurnal, hasil symposium dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiono (2021:206):

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”.

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021:206) statistik deskriptif sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai profitabilitas, *leverage*, *financial distress* dan *return* saham. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis profitabilitas, *leverage*, *financial distress* dan *return* saham adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas

Untuk menentukan kriteria penilaian Profitabilitas, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian/distribusi di bawah ini, berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan laba setelah pajak pada perusahaan, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan total aset dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- c. Menentukan profitabilitas dengan rumus *return on asset* (ROA) yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total assets.
- d. Menentukan jumlah kriteria yaitu dengan 5 kriteria : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum

- f. Menentukan range (jarak interval) = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{5 \text{ kriteria}}$

- g. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian :

Tabel 3.5
Kriteria penelitian profitabilitas

Batas bawah (nilai minimum)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(Range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(Range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(Range)	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kriteria
0,000 - 0,044	Sangat Rendah
0,045 - 0,089	Rendah
0,090 - 0,134	Sedang
0,135 - 0,179	Tinggi
0,180 - 0,222	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah

2. *Leverage*

- a. Menentukan total utang pada perusahaan, data diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- b. Menentukan total ekuitas pada perusahaan, data diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- c. Menentukan *debt to equity ratio* (DER) dengan membagi total utang dengan total ekuitas.
- d. Menentukan jumlah kriteria yaitu dengan 5 kriteria : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan range (jarak interval) = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian :

Tabel 3.7
Kriteria penelitian *Leverage*

Batas bawah (nilai minimum)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(Range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(Range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(Range)	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh

Tabel 3.8
Kriteria penelitian *Leverage*

Interval	Kriteria
0,417 - 3,549	Sangat Rendah
3,550 - 6,682	Rendah
6,683 - 9,815	Sedang
9,816 - 12,948	Tinggi
12,949 - 16,079	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah

3. *Financial Distress*

- a. Menentukan *working capital to total asset* pada perusahaan yang diteliti.
- b. Menentukan *retained earnings to total asset* pada perusahaan yang diteliti.
- c. Menentukan *earning before interest and taxes to total asset* pada perusahaan yang diteliti.

- d. Menentukan *book value of equity and taxes to book value of total debt* pada perusahaan yang diteliti.
- e. Menghitung *Financial Distress* dengan cara menggunakan rumus persamaan Altman Z-Score
- f. Menentukan jumlah kriteria financial distress, yaitu 3 kriteria.
- g. Menentukan jumlah perusahaan yang diprediksi masuk pada bangkrut, *grey area*, dan tidak bangkrut
- h. Menentukan nilai presentase dari perusahaan yang diprediksikan bangkrut, *grey area*, dan tidak bangkrut.
- i. Menarik kesimpulan.

Tabel 3.9

Kriteria penelitian *Financial Distress*

Jarak Interval	Kriteria
$Z\text{-Score} \geq 2,60$	<i>Safe Zone</i>
$1,1 \geq Z\text{-Score} \leq 2,60$	<i>Grey Area</i>
$Z\text{-Score} \leq 1,1$	<i>Distress Zone</i>

(Sumber: Arai *et al*, 2021)

4. *Return Saham*

- a. Menentukan harga saham pada tahun ini (P_t)
- b. Menentukan harga saham pada tahun lalu (P_{t-1})
- c. Menentukan pembagian dari selisih P_t dan P_{t-1} dengan P_{t-1}
- d. Menentukan jumlah kriteria yaitu dengan 5 kriteria : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum
- f. Menentukan range (jarak interval) = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{5 \text{ kriteria}}$

- g. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian :

Tabel 3.10
Kriteria penelitian *Return Saham*

Batas bawah (nilai minimum)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(Range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(Range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(Range)	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

- h. Menarik kesimpulan

Tabel 3.11
Kriteria penelitian *Return Saham*

Interval	Kriteria
-0,79 - -0,35	sangat rendah
-0,34 - 0,10	rendah
0,11 - 0,55	sedang
0,55 - 0,97	tinggi
0,98 - 1,42	sangat rendah

Sumber: Data diolah

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif menurut sugiono (2018:69) yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih

Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan

metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen (profitabilitas, *leverage* dan *financial distress*) dan variabel dependen (*return* saham).

3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Metode dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan pengujian regresi berganda, perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan supaya variabel-variabel yang ada agar tidak terjadi bias dalam pengujian yang dilakukan. Uji asumsi Klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolonieritas, uji heteroskedastitas, dan uji autokorelasi yang digunakan karena data yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu tahun.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) :

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji *t* dan *f* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.”

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data variabel yang akan digunakan dalam penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak. Data penelitian dikatakan distribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%, sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel

residual berada dibawah 0,05 atau 5% maka data tersebut tidak terdistribusi normal atau data tidak memenuhi uji normalitas (Santoso 2012:393).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas menurut Ghazali (2021:107) adalah:

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal yang artinya variabel independen yang dinilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan penggunaan nilai toleran dan VIF tersebut menurut Ghazali (2016: 105) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai toleran $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen.
- b. Jika nilai toleran $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikoleniaritas di antara variabel independen

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137), Uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

“Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu pengamatan yang lain ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.”

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians dan grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018 :111).

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Ada beberapa cara untuk melakukan pengajuan terhadap asumsi autokorelasi. Salah satunya dengan pengujian asumsi autokorelasi dapat dilihat melalui uji Durbin- Menurut Ghozali (2018:112), pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $0 < d < d_l$ maka tidak terjadi autokorelasi positif (Tolak)
2. Jika nilai $d_l \leq d \leq d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi positif (No Decision)
3. Jika nilai $4 - d_l < d < 4$ maka tidak terjadi korelasi negatif (Tolak)
4. Jika nilai $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ maka tidak terjadi korelasi negatif (No Decision)

5. Jika nilai $du < d < 4 - du$ maka akan tidak terjadi autokorelasi, positif atau negatif (Tidak Ditolak)

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

3.6.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2018:307) menyatakan definisi analisis regresi linier:

“Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator di manipulasi (di naik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.”

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh kinerja keuangan yang meliputi profitabilitas, *leverage* dan *financial distress* terhadap *return* saham. Model yang diuji dalam penelitian ini bisa dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut (Sugiyono:2021:252):

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

α = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi variabel X

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = *Financial Distress*

e = *Standard error*

3.6.1.2 Analisis Korelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:57) menyatakan:

“Tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif”

Menurut Ghozali (2018:95), analisis korelasi sebagai berikut:

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.”

Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linear) adalah korelasi Product Moment (r). Menurut Sugiyono (2021:246), adapun rumus dari korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x = Variabel Independen (Profitabilitas, *Leverage, financial distress*)

y = Variabel Dependen (*Return Saham*)

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2021:248) sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kategori Koefisien Korelasi

Besarnya pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

3.6.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2021:99) menyatakan bahwa sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi yang dalam hal ini adalah korelasi Profitabilitas, *Leverage* dan *Financial Distress* terhadap *Return Saham* dengan menggunakan perhitungan statistik. Hipotesis nol (H_0) merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, sedangkan hipotesis

alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut:

H_{01} : ($\beta_1 = 0$) : Tidak terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap *return* saham.

H_{a1} : ($\beta_1 \neq 0$) : terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap *return* saham.

H_{02} : ($\beta_2 = 0$) : Tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap *return* saham.

H_{a2} : ($\beta_2 \neq 0$) : terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap *return* saham

H_{03} : ($\beta_3 = 0$) : Tidak terdapat pengaruh antara *financial distress* terhadap *return* saham.

H_{a3} : ($\beta_3 \neq 0$) : terdapat pengaruh antara *financia distress* terhadap *return* saham.

3.6.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara individu (parsial) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengajuan individual ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2021:248) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

n = jumlah sampel

3.6.2.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2021:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan:

- F_h = Nilai Uji F
- R = Koefisien korelasi berganda
- k = Jumlah variabel independent
- n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* = $n - k - 1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan

tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.6.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Analisis Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui keterkaitan hubungan antara dua variabel atau lebih variabel. Penggunaan koefisien determinasi berikut memiliki kelemahan, yaitu terdapat adanya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan Adjusted R Square, dimana nilai Adjusted R Square mampu naik ataupun turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar model dalam menjelaskan variabel terikat. Menurut Ghozali (2018:97) Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel dependen dan nilai $R^2 = 1$ berarti variabel independen memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:257) menyatakan bahwa, koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan